

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, sesuai dengan istilah *Education is the most empowering force in the world* artinya pendidikan merupakan kekuatan dalam memberdayakan dunia. Oleh karena itu, pendidikan dasar wajib ditempuh oleh setiap orang selama 12 tahun guna memperkaya ilmu untuk kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan adanya proses belajar mengajar karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Pada tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* yang disebabkan dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov2)* dimana pertama kali terjadi di kota Wuhan, China. Penyakit ini mudah sekali menular melalui percikan pernafasan (droplet), sehingga membuat virus ini menyebar sangat mudah di seluruh dunia. Oleh karena itu pada 12 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* mengumumkan *Covid-19* sebagai pandemi (Susilo et al., 2020. Hlm 45). Dengan adanya *Covid-19*, munculnya banyak peraturan baru di seluruh dunia, diawali dengan adanya *lock down* dimana seluruh masyarakat diwajibkan untuk

berkegiatan di rumah hingga peraturan *psysical distancing* untuk meminimalisir adanya kontak langsung antar manusia. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak dari adanya Covid-19. Oleh karena itu proses belajar mengajar di dunia pendidikan menjadi sedikit terhambat sejak kemunculan *Covid-19*. Untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di Indonesia, Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan Pendidikan. Program belajar dari rumah ini telah diterapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia atau yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (Kemendikbud, 2020). Sehingga siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2004, hlm.24) peranan guru menjadi kunci bagi berfungsinya suatu sekolah. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh seperti ini, guru tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal karena keterbatasan waktu, tempat dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi sebelumnya, banyak permasalahan baru yang muncul akibat adanya Covid-19, seperti orang tua yang mengungkapkan bahwa merasa beban di rumahnya bertambah dan kesulitan mengajak anak belajar dikarenakan suasana di rumah anak lebih cenderung senang bermain. Selain itu, terbatasnya sarana prasarana yang membuat siswa tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga sekolah mengeluarkan kebijakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa pada masa pembelajaran jarak jauh. Namun, aplikasi *whatsapp* tersebut membuat pembelajaran monoton karena guru hanya mengandalkan buku, sehingga ketika pembelajaran jarak jauh masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas hariannya dan mendapatkan nilai atau hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar merupakan acuan guru untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Menurut dimiyati dan mudjiono (2006, hlm.4) Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sesuai dengan pendapat Slameto (2010, hlm.54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi

belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

Selain itu berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IV SDS 448 AL-Barokah, masih terdapat beberapa kendala seperti kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan pendidik masih belum memanfaatkan aplikasi *whatsapp* secara maksimal. Pendidik hanya menugaskan siswa dengan menyimak video, mengerjakan buku pegangan siswa dan kurang memanfaatkan lingkungan sekitar ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini membuat peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan soal-soal, dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang sekaligus mengajar pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru kelas IV SDS 448 AL-Barokah, Ibu Lisna Siti Romlah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan situasi kondisi siswa dan orang tuanya, seperti ada yang tidak memiliki gadget atau gadget yang tidak mendukung adanya aplikasi besar. Metode yang digunakan masih monoton, seperti memberikan tugas agar siswa menyimak video yang dikirimkan guru melalui grup *whatsapp* orang tua lalu siswa mengerjakan buku pegangannya sesuai intruksi guru. Hal ini membuat siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru agar terciptanya pembelajaran yang menarik meskipun dalam suasana pembelajaran jarak jauh.”

Oleh karena itu guru dapat menggunakan aplikasi *whatsapp* secara maksimal agar dapat menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Artinya dalam proses pembelajaran guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, serta memahami metode

pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Zalika (2019, hlm.18) salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). *Student Worksheet* atau LKPD merupakan lembar pedoman ataupun petunjuk kerja dan interaksi antara peserta didik dan guru agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya melalui aktivitas belajar (Suyanto dalam Fatimah, 2014, hlm.4). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah dan Suhendar (2018, hlm.9) yang menyatakan bahwa “LKPD dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan mandiri pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa”.

Oleh karena itu, keberadaan LKPD memberi dampak yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu agar menjadi LKPD yang berkualitas baik. Terdapat tiga syarat kelayakan LKPD menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Mahmudah, 2017, hlm.140) yaitu syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Akan tetapi, pada faktanya di sekolah guru hanya menggunakan LKPD yang terdapat pada buku siswa. Berdasarkan hasil studi komparatif, buku pegangan siswa belum memenuhi kelayakan dari tiga syarat, seperti tidak bersifat komunikatif, tidak memiliki warna yang menarik, terlalu banyak tulisan, kegiatan media pembelajaran tidak variatif, dll. Adapun contoh LKPD yang terdapat pada buku pegangan siswa sebagai berikut.

Ayo Mencoba

Potonglah kertas menjadi persegi satuan-satuan dengan panjang sisi 1 cm! Letakkan persegi satuan sehingga menutupi seluruh permukaan persegi!

6 cm

Subtema 1: Jenis-jenis Pekerjaan 13

- Jika jumlah panjang seluruh sisi yang membatasi persegi disebut keliling, apa yang bisa kamu simpulkan tentang keliling persegi?

• Panjang sisi persegi kita dinamakan S. Keliling dinamakan K. tuliskan rumus keliling persegi!

Ya, jumlah ukuran sisi yang membatasi sebuah bangun merupakan keliling dari bangun tersebut.

Pada bangun di atas, kelilingnya adalah $AB + BC + CD + DA = 6 + 6 + 6 + 6 = 24$ satuan.

34 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

(Sumber: Buku tematik terpadu tema 4, kelas IV Kemendikbud)

Jika dilihat pada LKPD diatas, langkah kegiatan yang terdapat dalam menemukan konsep luas persegi belum ada, hanya saja kalimat perintah. Selain itu, untuk menemukan konsep keliling persegi hanya memerintahkan penulisan angka. Sebaiknya untuk siswa tingkat SD diperlukan adanya praktikum agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan LKPD.

Dalam proses pembelajaran, salah satu materi yang diajarkan oleh guru adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam pengembangan peradaban manusia terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mempelajari matematika, seseorang dapat terbiasa dengan pemikiran sistemik, ilmiah, menggunakan logika secara kritis, dan meningkatkan kreativitas. Matematika merupakan kumpulan dari beberapa ide-ide abstrak dan simbol-simbol. Ide dan simbol tersebut disusun secara hirarkis dan penalaran yang deduktif, sehingga untuk mempelajarinya berbeda dengan mata pelajaran lain, dibutuhkan mental yang tinggi. Pembelajaran matematika pada tingkat SD/MI merupakan pemahaman dasar yang diberikan, maka dari itu, pembelajaran yang baik terhadap konsep matematika harus dapat dipahami oleh peserta didik sebagai pemahaman dasar untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Matematika menyajikan masalah nyata dan dapat dibayangkan oleh peserta didik, sehingga mudah diserap dan dipahami. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan begitu tujuan akhir pembelajaran matematika di SD/MI ini diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diajarkan kepada siswa dari hal yang sederhana ke persoalan yang lebih sulit dengan harapan agar mereka dapat memahami konsep penyelesaian masalah dan keterampilan berhitung sebagai dasar dalam latihan kehidupan sehari-hari, meningkatkan rasa ingin tahu agar kualitas belajar dapat lebih maksimal, meningkatkan sikap kritis dan cermat.

Namun dilansir dari *kompasiana.com* (2015) bagi kebanyakan pelajar Indonesia, matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat sulit dibanding mata pelajaran lain. Ini terbukti dari survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) di bawah *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012, mengatakan bahwa kemampuan matematika siswi-siswi di Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus dibidang matematika. Sesuai dengan wawancara tidak terstruktur bersama guru wali kelas IV SDS 448 AL-Barokah bahwa hampir 60% siswa kelas IV memperoleh hasil belajar matematika mengenai bangun datar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu, guru harus berupaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di era pandemi dengan berbagai hal, contohnya dalam memilih pendekatan pembelajaran. Jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat banyak namun salah satu pendekatan yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika adalah pendekatan kontekstual. Menurut Selfia, (2019. hlm 5) pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu peserta didik mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi peserta didik untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan harian mereka. Peserta didik akan dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan meningkatkan pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, kontekstual sangat sesuai dengan konsep pembelajaran matematika. Konsep matematika dapat dipelajari dengan baik apabila dimulai dengan mengenal benda-benda konkrit dan permasalahan yang beranekaragam. Menerapkan langsung pengetahuan yang telah didapat oleh peserta didik dalam kehidupannya, begitu juga sebaliknya pengalaman nyata yang dapat digunakan sebagai penambahan informasi untuk membantu memahami materi. Sehingga siswa tidak hanya memahami dan menghafal dalam contoh perumusan maupun perhitungan matematika secara teori tapi dapat menerapkan ilmu perhitungan matematikanya dalam kesehariannya.

Dengan demikian guru dapat berupaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa di tengah pandemi *Covid-19* melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mega Selfia (2019) bahwa LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas dan mengangkat permasalahan tersebut menjadisebuah judul masalah penelitian yaitu “Pengembangan LKPD berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan LKPD sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran jarak jauh?”

Sedangkan rincian khusus rumusan masalah tersebut dapat dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran jarak jauh berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pembelajaran jarak jauh.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Mendeskripsikan hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika pada pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan mutu peserta didik. Selain itu, manfaatnya ialah sebagai dasar untuk penelitan selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menanamkan kreativitas guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran ditengah pandemi.

- b. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik khusuya pada mata pelajaran matematika.

- c. Bagi sekolah

Membantu sekolah mengembangkan visi dan misinya dan dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan adanya peningkatan profesionalisme guru.